

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara terperinci mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta berkaitan dengan judul skripsi “*HOEGENG IMAN SANTOSO: Dari Polisi Sampai Oposisi (1945-1980)*”, mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data serta penyusunan atau penulisan.

3.1. Metode dan Teknik Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam mengkaji penelitian yaitu dengan menggunakan metode historis dibantu dengan studi literatur sebagai teknik penelitiannya. Metode sejarah digunakan untuk menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986 hlm. 32). Pendapat lainnya mengenai metode sejarah yaitu dari Sjamsuddin (1996, hlm. 63) yang menjelaskan bahwa “metode sejarah ialah proses pengkajian, penjelasan, penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.”

Dalam melakukan penelitian, tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan harus memiliki langkah-langkah penelitian. Seperti yang dikemukakan Wood Gray (Sjamsudin, 2012 hlm. 70) bahwa terdapat enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah yaitu :

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung (misalnya dengan menggunakan *system cards*) sekarang dengan adanya fotokopi, komputer, internet menjadi lebih mudah dan membuat *system cards* ”ketinggalan zaman”;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);

5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah ditentukan sebelumnya;
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Selain itu, langkah pertama untuk melaksanakan penelitian adalah pemilihan judul. Dalam pemilihan judul, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Senada dengan pendapat di atas, Wood Gray (Sjamsudin, 2012. hlm 71) mengemukakan bahwa dalam penentuan topik untuk penelitian, perlu diperhatikan empat kriteria yaitu:

1. Nilai (*Value*)

Judul yang penulis ambil yakni *HOEGENG IMAN SANTOSO: Dari Polisi Sampai Oposisi (1945-1980)*. Memiliki nilai yang universal dari pengalaman manusia. Judul ini berkaitan dengan perilaku seseorang di kehidupan sehari-hari. Judul ini memiliki makna yang penting untuk mengkaji sejarah dalam sudut pandang sosial. Kajian sejarah ini akan lebih bermakna ketika berhubungan dengan dinamika sosial yang tumbuh di masyarakat.

2. Keaslian (*Originality*)

Penelitian yang akan dikaji mengenai topik ini merupakan sebuah penelitian yang baru yang belum pernah diangkat sebelumnya. Keaslian dari penelitian ini karena evidensi baru yang substansial dan signifikan yang dapat diperoleh dalam penelitian.

3. Kepraktisan (*Practicality*)

Judul yang akan dikaji ini memiliki kepraktisan karena selain dari ruang lingkup yang dikaji sesuai dengan medium yang akan dipresentasikan, juga dari ketersediaan sumber yang mudah.

4. Kesatuan (*Unity*)

Penelitian harus mempunyai suatu kesatuan tema atau diarahkan kepada suatu pertanyaan atau proposisi yang bulat yang akan memberikan peneliti suatu titik tolak, suatu arah maju ke tujuan tersebut.

Lebih lanjut mengenai penggunaan metode historis dalam suatu penelitian dikemukakan oleh Edson (Supardan, 2007, hlm.306), bahwa :

Metode historis menggambarkan permasalahan atau pertanyaan untuk diselidiki; mencari sumber tentang fakta historis; meringkas dan mengevaluasi sumber-sumber historis; dan menyajikan fakta-fakta yang bersangkutan dalam suatu kerangka interpretatif”.

Metode historis merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa, tokoh atau permasalahan yang dianggap layak dan penting yang terjadi pada masa lampau secara deskriptif, kritis dan analitis. Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan peristiwa secara kronologis, lebih dari itu perlu adanya kajian dan analisis tajam yang didukung dengan teori yang relevan. Menurut Kuntowijoyo (2005, hlm.90) penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), interpretasi: analisis dan sintesis, dan yang terakhir ialah historiografi. Menurut (Gottschalk, 1986, hlm.32), terdapat langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian sejarah yang mengandung empat langkah penting, yaitu :

1. Heuristik

Heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau mencari materi sejarah atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm.86). Tentunya sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mengunjungi perpustakaan, berbagai toko buku, sumber internet serta berusaha mencari tulisan-tulisan yang sejaman dalam surat kabar dan berkaitan dengan inti bahasan penelitian.

Sebagai awal, penulis telah mengunjungi perpustakaan untuk mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan topik kajian. Penulis mengunjungi perpustakaan UPI Bandung dan mendapatkan beberapa sumber yang relevan. Selain itu, penulis juga mengunjungi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Salemba, Jakarta Selatan, Perpustakaan Universitas Indonesia kampus Depok, Perpustakaan Batu Api, Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Untuk rencana kedepannya, penulis akan berkunjung ke Perpustakaan Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) Jakarta Selatan, Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat dan perpustakaan lain disekitar Bandung atau Jakarta untuk menambah referensi.

2. Kritik

Kritik sumber adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyaring sumber-sumber yang diperoleh, sehingga didapatkan fakta-fakta yang sesuai dengan kajian penelitian. Sekaligus membedakan antara sumber yang terpercaya dan sumber yang meragukan. Kritik sumber merupakan suatu proses yang penting dalam suatu penelitian sejarah, karena hal ini akan menjadikan karya sejarah sebagai produk dari proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Kritik sumber yang dilakukan penulis dibedakan menjadi dua macam, yaitu kritik eksternal dan kritik internal, kritik sumber tersebut yaitu:

a. Kritik Eksternal

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis terhadap sumber yang didapatkan dalam tahap heuristik, penulis melakukan pemilihan terhadap buku-buku yang digunakan dengan melihat apakah sumber-sumber tersebut relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis, apakah mencantumkan nama pengarang, tahun terbit, tempat serta penerbitnya serta apakah buku tersebut sudah dilakukan revisi atau belum. Begitu pula dengan artikel, jurnal, dokumen dan arsip yang penulis temukan. Dengan diketahuinya hal tersebut, maka sumber-sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber sejarah yang otentik dan integral.

b. Kritik Internal

Kritik internal dilakukan penulis untuk melihat kelayakan konten dari sumber-sumber yang telah didapatkan untuk selanjutnya dijadikan bahan untuk penelitian dan penulisan skripsi. Kritik internal digunakan penulis guna menguji kredibilitas (dapat dipercaya) dan reabilitas sumber-sumber yang diperoleh. Langkah yang dilakukan dalam kritik internal adalah dengan cara membandingkan antara sumber satu dengan sumber

lain. Pada tahap ini penulis mencoba memutuskan apakah buku, artikel, jurnal ataupun sumber tertulis lainnya yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat objektif.

Kritik internal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan melihat apakah isi buku atau sumber tertulis lainnya dapat memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku. Setelah membaca seluruh sumber tertulis, penulis juga membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain apakah terdapat kesamaan atau perbedaan sehingga dapat dinilai informasi mana yang dapat dipercaya.

3. Interpretasi

Penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Setelah mengumpulkan sumber dan melakukan kritik terhadap sumber, dilakukan interpretasi terhadap informasi dan sumber-sumber yang didapatkan. Penulis juga memberikan makna terhadap fakta dan data kemudian disusun, ditafsirkan, dan dikorelasikan satu dengan lainnya.

Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan menjadi ide pokok sebagai kerangka dasar penelitian, dalam kegiatan ini penulis memberikan penekanan penafsiran terhadap fakta dan data yang diperoleh dari sumber-sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan penulisan. *HOEGENG IMAN SANTOSO: Dari Polisi Sampai Oposisi (1945-1980)*.

4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Dalam kegiatan ini penulis menyajikan hasil temuan pada tahapan heuristik, kritik, dan interpretasi yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang jelas dalam bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah serta kaidah penulisan yang baik dan benar. Dalam historiografi, penulis mencoba untuk menghubungkan keterkaitan antara fakta-fakta yang ada sehingga

menjadi suatu penulisan sejarah dalam bentuk skripsi yang diberi judul “*HOEGENG IMAN SANTOSO: Dari Polisi Sampai Oposisi (1945-1980)*”.

3.1.2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik studi literatur atau studi kepustakaan. Teknik studi literatur ini merupakan teknik yang dipakai untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, sehingga diperoleh fakta yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Setelah berbagai literatur dapat terkumpul serta cukup relevan untuk dijadikan dasar dan acuan penulisan, maka penulis mulai mempelajari, mengidentifikasi dan mengkaji literatur untuk digunakan dalam penelitian. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca serta menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, majalah, koran dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan.

3.2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini sangat penting karena persiapan yang matang akan menentukan hasil penelitian. Dalam tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta proses bimbingan dan konsultasi.

3.2.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap ini merupakan tahap yang paling awal dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan proses memilih dan menentukan topik yang akan dikaji. Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan penulis terhadap matakuliah sejarah Orde Baru dan Reformasi yang pernah diikuti oleh penulis. Selain itu, ketertarikan penulis terhadap dunia kepolisian Republik Indonesia juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan tema dan judul skripsi ini. Berdasarkan alasan tersebut,

penulis merasa tertarik untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan sejarah Indonesia, khususnya tentang seorang tokoh yang berperan dalam sejarah dunia kepolisian di Indonesia. Untuk mempermudah penentuan judul, penulis berupaya membaca berbagai literatur berkonsultasi dengan beberapa dosen pengajar di Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, serta berdiskusi dengan teman-teman kuliah. Hingga akhirnya penulis memutuskan untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan sejarah nasional, khususnya peranan seorang tokoh dalam dunia kepolisian di Indonesia pada periode akhir pemerintahan Presiden Soekarno serta periode awal pemerintahan Presiden Soeharto.

Setelah membaca berbagai literatur, perhatian penulis tertuju pada salah satu tokoh kepolisian yang pernah memimpin POLRI pada masa pemerintahan Presiden Soeharto yang terlupakan, yaitu Hoegeng Iman Santoso. Kemudian pada bulan desember 2016 penulis mencoba mengajukan judul “*HOEGENG IMAN SANTOSO: Dari Polisi Sampai Oposisi (1945-1980)*” kepada dewan yang secara khusus yang menangani penulisan skripsi, yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Setelah judul tersebut disetujui, kemudian penulis menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan atau usulan penelitian adalah salah satu syarat yang harus disusun oleh peneliti dalam sebelum melakukan penelitian. Rancangan ini dibuat dalam bentuk proposal skripsi. Setelah proposal selesai, maka peneliti mengajukan rancangan judul penelitian kepada bagian yang secara khusus menangani penulisan skripsi yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Judul yang penulis ajukan kepada Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa M.Si selaku ketua TPPS. Kemudian judul yang penulis ajukan langsung diterima tanpa harus diubah namun isi dari beberapa bagian proposal masih ada yang harus diperbaiki.

Setelah proposal diperbaiki, maka penulis mengikuti seminar proposal skripsi pada tanggal 5 Januari 2017 dengan Bapak Prof. H. Didin Saripudin, Ph.D., M.Si sebagai calon pembimbing I dan Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd sebagai calon pembimbing II. Adapun rancangan penelitian tersebut meliputi:

- a. Judul
- b. Latar belakang masalah
- c. Rumusan dan Batasan Masalah
- d. Tujuan penelitian
- e. Manfaat penelitian
- f. Metode dan teknik penelitian
- g. Kajian pustaka
- h. Struktur organisasi skripsi
- i. Daftar pustaka

Dalam seminar yang dilaksanakan di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah lantai 4 gedung FPIPS UPI, penulis mempresentasikan rancangan penelitian di depan dosen-dosen yang hadir, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam seminar tersebut penulis mendapatkan banyak masukan terutama dari calon pembimbing.

Pada saat itu, Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd menyarankan periode yang digunakan oleh penulis untuk diperpanjang sampai akhir hayat tokoh yang dikaji yaitu sampai tahun 2004 namun karena sumber yang sudah dicari dan dikaji dari awal tahap pencarian sumber, penulis merasa kesulitan atas ketersediaan sumber yang menjelaskan peranannya sampai akhir hayatnya pada tahun 2004. Sumber-sumber yang diperoleh penulis mayoritas menjelaskan peranan tokoh yang dikaji sampai pada tahun 1980, yang mana pada tahun tersebut tokoh yang dikaji bergabung dalam kegiatan kelompok Petisi 50. Maka dari itu, periode tahun yang penulis ajukan tetap 1945-1980.

Rancangan penelitian yang telah diseminarkan tersebut kemudian disetujui dan ditetapkan dengan SK (Surat Keputusan) oleh TPPS dan ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan nomor 53/TPPS/DPS/PEM/2017. SK tersebut juga menandai penunjukan Bapak Prof. H. Didin Saripudin, Ph.D., M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak H. Moch. Eryk Kamsori S.Pd sebagai pembimbing II.

3.2.3. Proses Bimbingan dan Konsultasi

Proses bimbingan merupakan kegiatan konsultasi penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing I dan II yang ditunjuk oleh tim TPPS. Proses bimbingan dengan dosen pembimbing memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting, yaitu untuk memberikan arahan bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu, dalam proses bimbingan ini penulis juga berdiskusi dan bertukar pikiran dengan pembimbing mengenai masalah yang dihadapi selama melaksanakan penelitian. Hal ini sangat berpengaruh dalam penyusunan skripsi, karena melalui konsultasi yang teratur serta berkelanjutan dengan dosen pembimbing akan diperoleh banyak masukan, saran maupun kritik untuk proses penyusunan skripsi yang dilakukan.

Penulis dibimbing oleh dua dosen pembimbing, yaitu Bapak Prof. H. Didin Saripudin, Ph.D., M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak H. Moch. Eryk Kamsori S.Pd sebagai pembimbing II. Setiap hasil penelitian yang penulis dapatkan kemudian dilaporkan kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan agar penulis dapat memahami dan mengetahui kekurangan serta kesalahan baik dalam segi isi maupun redaksi dalam setiap hasil penelitian. Konsultasi dimulai dari judul, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V serta abstrak. Konsultasi masing-masing bab biasanya tidak cukup dalam satu kali pertemuan, karena masih ada kekurangan maupun kesalahan dalam hal penulisan maupun isi yang harus diperbaiki oleh penulis. Setiap hasil konsultasi dalam proses bimbingan ini tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan.

Jadwal bimbingan bersifat fleksibel sesuai kesepakatan antara penulis dengan dosen pembimbing. Penulis melaksanakan bimbingan pertama kali dengan dosen pembimbing I pada tanggal 1 Februari 2017. Sedangkan dengan dosen pembimbing II bimbingan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2017. Proses bimbingan yang dilakukan oleh penulis juga bersamaan dengan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Hal ini membuat penulis harus bisa membagi waktu antara mengerjakan skripsi dengan pelaksanaan PPL yang penulis lakukan.

3.3. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting dalam sebuah proses penelitian. Dalam tahapan ini terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan penulis berdasarkan metode historis yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik (eksternal dan internal), interpretasi dan historiografi. Adapun penjabaran dari keempat langkah-langkah tersebut diantaranya sebagai berikut:

3.3.1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah, yang meliputi mencari, menemukan dan mengumpulkan fakta-fakta atau sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Secara sederhana, sumber-sumber sejarah dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Selain itu dapat juga diklasifikasikan ke dalam sumber primer dan sumber sekunder. Pada tahap heuristik ini, peneliti berusaha mencari berbagai sumber yang mendukung dan menjawab masalah penelitian. Sumber sejarah yang dapat penulis temukan berupa sumber literatur. Teknik studi literatur ini digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dan menjawab permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai *“HOEGENG IMAN SANTOSO: Dari Polisi Sampai Oposisi (1945-1980)”*.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari hasil karya ilmiah penulis lain, baik berupa tulisan yang sudah dicetak dalam bentuk buku maupun artikel-artikel yang terdapat dalam situs-situs internet. Usaha yang dilakukan penulis pada tahap ini adalah dengan mendatangi beberapa perpustakaan di berbagai tempat. Kegiatan penulis di perpustakaan adalah mencatat sumber, baik berupa buku, ensiklopedia, maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu penulis juga mencari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan seperti mencari ke toko buku.

Sumber-sumber tertulis yang digunakan penulis sebagai referensi diperoleh dari beberapa tempat. Diantaranya, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI), perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), perpustakaan Universitas Indonesia kampus Depok, perpustakaan Batu Api di Jatinangor Sumedang, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) Provinsi Jawa Barat serta Perpustakaan Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) Jakarta.

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

Proses pencarian sumber yang pertama penulis lakukan dengan berkunjung ke perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia kampus Bumi Siliwangi. Penulis melakukan beberapa kali kunjungan ke perpustakaan ini selama kurun waktu bulan Juni sampai Desember 2016. Selama proses pencarian di lokasi tersebut, referensi yang peneliti temukan beberapa diantaranya buku berjudul *Etika Kepolisian Karya Jenderal Pol (Purn.) Kunarto* terbitan tahun 1999, Buku *Perkembangan Kepolisian di Indonesia* karya M. Oudang tahun 1952. Buku *Sejarah Perkembangan Angkatan Kepolisian Indonesia* karya Memet Tanuwidjaya tahun 1971, Buku *Sejarah Indonesia Modern* karya M.C. Ricklefs tahun 2008, Buku *Soeharto: sikap, ucapan dan tindakan saya* karya G. Dwipayana dan Ramadhan KH tahun 1997

2. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Tempat kedua yang dikunjungi penulis dalam rangka mencari sumber adalah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) pada tanggal 28 maret 2016 kemudian kunjungan kedua pada tanggal 28 Oktober 2016. Adapun beberapa sumber yang didapat diantaranya buku *Hoegeng Polisi Idaman dan Kenyataan* sebuah autobiografi karya Ramadhan KH tahun 1993.

3. Perpustakaan Universitas Indonesia Kampus Depok.

Perpustakaan selanjutnya yang penulis kunjungi adalah perpustakaan Universitas Indonesia kampus Depok. Penulis mengunjungi perpustakaan pusat UI ini dalam beberapa kali kesempatan yaitu pada tanggal 1 Oktober, 16 Oktober, 24 September dan 18 November 2016 serta yang terakhir tanggal 4 Maret 2017. Berikut merupakan beberapa sumber yang didapat oleh penulis di perpustakaan UI diantaranya, buku *Halaman Terakhir: Sebuah Novel tentang Jenderal Polisi Hoegeng* karya Yudhi herwibowo tahun 2015, buku *Sejarah Perkembangan Kepolisian di Indonesia: Dari Zaman Kuno Sampai Sekarang* karya Jend. Pol (Purn.) Awaloedin Djamin tahun 2006, buku *Bunga Rampai Ilmu Kepolisian* karya Parsudi Suparlan tahun 2004, buku *Sedjarah Perkembangan Kepolisian Dari Zaman Klasik-Modern* karya Irjend. Pol. (Purn.) Soeparno tahun 1971. Buku *Ensiklopedi Kapolri dari tahun 1945-2010* karya Kepolisian Republik Indonesia tahun 2010. Selain sumber buku, penulis juga menemukan beberapa karya ilmiah

seperti skripsi maupun thesis diantaranya skripsi yang ditulis oleh M. Thohir Effendi pada tahun 1989 yang berjudul *Oposisi di Indonesia: Studi Kasus Tentang Petisi 50*. Kemudian skripsi yang ditulis oleh Eep Saifullah Fatah pada tahun 1994 yang berjudul *Negara Orde Baru Dan Pengendalian Konflik Politik 1967-1988: Studi Terhadap Peristiwa Malari, Petisi 50 Dan Tanjung Priok*. Untuk karya ilmiah berupa thesis, penulis menemukan beberapa thesis yang bersinggungan dengan pembahasan yang penulis paparkan diantaranya thesis yang ditulis oleh Ade Munajat pada tahun 2006 yang berjudul *Petisi 50 (1980-1998) Suara Penentang Yang Dibungkam*. Thesis selanjutnya adalah karya Adi Suryadi yang ditulis pada tahun 2008 dengan judul *Masyarakat Madani di Indonesia: Studi Kasus Petisi 50*.

4. Perpustakaan Batu Api Sumedang

Pencarian sumber selanjutnya penulis lakukan ke perpustakaan Batoe Api di Jatinangor Kab. Sumedang yang dilakukan pada bulan Oktober 2016. Setelah melakukan beberapa kali kunjungan ke perpustakaan ini, penulis menemukan buku karya Abrar Yusra dan Ramadhan KH yang berjudul *Hoegeng: Polisi Idaman Dan Kenyataan* yang merupakan otobiografi Hoegeng Iman Santoso itu sendiri.

5. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA)

Pencarian selanjutnya dilakukan penulis ke Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) di Jalan Kawalayaan Indah II no,4. Bandung, yang dilakukan pada bulan November-Desember 2016, setelah penulis melakukan kunjungan ke perpustakaan tersebut. Penulis menemukan sumber berupa buku yang berhubungan dengan masalah yang penulis kaji, adapun buku karya Bakri G. Tianlean yang berjudul *A.H. Nasution di Masa Orde Baru* yang mengulas sedikit tentang kegiatan Petisi 50.

6. Perpustakaan Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) Jakarta Selatan

Tempat pencarian sumber yang penulis lakukan selanjutnya adalah ke perpustakaan Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) di Jalan Tirtayasa 6 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Pencarian sumber dilaksanakan pada tanggal 5-6 Maret 2017. Pada kunjungan ini penulis mendapatkan dua sumber buku yang khusus menjelaskan tentang Hoegeng Iman Santoso. Buku pertama yang berjudul

Ensiklopedi Kapolri : Drs. Hoegeng Iman Santoso yang ditulis oleh Tim Penulisan Ensiklopedi Kapolri pada tahun 2007. Buku kedua berjudul *Pak Hoegeng Polisi Profesional dan Bermartabat* karya Aris Santoso pada tahun 2004.

3.3.2. Kritik Sumber

Setelah melalui tahap pencarian dan pengumpulan sumber dalam heuristik, langkah selanjutnya adalah penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh. Kritik sumber dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang terkumpul sesuai dengan permasalahan penelitian, baik bentuk maupun isinya yang didasari etos ilmiah yang menginginkan, mendekati maupun menemukan kebenaran. Menurut Ismaun (2005 hlm. 48), pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya. Maka dari itu, agar diperoleh sumber sejarah yang dapat dipercaya, peneliti perlu untuk melakukan kritik sumber. Terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, yaitu:

- a. Siapa yang mengatakan itu?
- b. Apakah dengan satu cara atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
- c. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
- d. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
- e. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu? (Sjamsudin, 2007 hlm. 133).

Kritik sumber memiliki fungsi dalam mencari kebenaran. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang digunakan. Dengan demikian dapat membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik sumber bagi sejarawan erat

kaitannya dengan tujuan sejarawan itu sendiri dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007 hlm. 131). Adapun kritik sumber yang dilakukan penulis dalam penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3.3.2.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007 hlm. 132). Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah yang dijadikan bahan penunjang dalam penulisan skripsi ini dari aspek luar sebelum melihat isi dari sumber dan mengurangi subjektivitas dari berbagai sumber yang didapatkan oleh penulis. Menurut Sjamsuddin (2007 hlm. 134) berpendapat bahwa:

“kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian bahwa kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu ini (*authenticity*), kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorrupted*), tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (*integrity*).”

Penulis melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi tentang penulis sumber sebagai salah satu cara untuk karya atau tulisan yang dihasilkan. Kritik eksternal terhadap sumber terutama dalam hal latar belakang penulis buku. Penulis juga melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang akan dikaji. Buku-buku yang digunakan memuat nama penulis buku, penerbit, tahun terbit dan tempat diterbitkannya buku tersebut.

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku, penulis mengkategorikan berdasarkan:

1. Aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat kredibilitasnya.
2. Tahun terbit, di mana semakin kekinian angka tahunnya semakin baik karena informasinya semakin baru.
3. Penerbit dan tempat di mana buku itu diterbitkan untuk melihat spesialisasi tema-tema buku yang diterbitkan oleh penerbit tersebut dan

tingkat popularitas penerbit, dimana semakin populer maka semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap isi buku tersebut.

Seluruh sumber literatur yang penulis peroleh tidak luput dari proses kritik eksternal. Diantaranya buku *“Hoegeng: Polisi Idaman dan Kenyataan”* karya Abrar Yusra dan Ramadhan K.H. Abrar Yusra memiliki latar belakang pendidikan guru, pernah menjadi guru di Institut Nasional Sjafei (INS) Sumatera Barat (1973-1979), reporter redaktur dan terakhir menjadi editor *Harian Singgalang Padang* (1979-1986). Abrar Yusra menyelesaikan otobiografi Hoegeng Iman Santoso ini di bawah bimbingan Ramadhan K.H. Sedangkan Ramadhan K.H. merupakan sastrawan yang produktif dalam menulis beberapa otobiografi tokoh-tokoh terkemuka. Selain biografi Hoegeng Iman Santoso ini, Ramadhan K.H juga menulis otobiografi Presiden Soeharto yang berjudul *“Soeharto, Pikiran, Ucapan dan Tindakan Saya”* selain itu juga menulis roman biografi *“Kuantar Kau Ke Gerbang”* tentang Ibu Inggit Garnasih dan Bung Karno yang telah dibaca banyak orang. Buku *“Hoegeng: Polisi Idaman dan Kenyataan”* ini diterbitkan pada tahun 1993 oleh penerbit buku Pustaka Sinar Harapan yang merupakan salah satu penerbit terkemuka di Indonesia. Berdasarkan nama penerbit serta penulis buku tersebut itulah yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk menaruh kepercayaan terhadap buku ini.

Buku kedua berjudul *“Ensiklopedi Kapolri Jenderal Hoegeng Iman Santoso”* yang ditulis oleh tim penulisan Ensiklopedi Kapolri diketuai oleh Dr. Nurinwa Ki S Hendrowinoto pada tahun 2007. Dr. Nurinwa merupakan penulis yang cukup kesohor. Penulis yang merupakan lulusan Universitas Airlangga (UNAIR) Surabaya menulis beberapa karya diantaranya buku yang berjudul *Ayah Bunda Bung Karno: R. Soekemi Sosrodihardjo dan Nyoman Rai, Ibu Indonesia Dalam Kenangan (2004)*, *Saya Tidak pernah Minta Ampun Kepada Soeharto: Sebuah Memoar M.Jasin (1998)*, dan buku *Pisowanan Ageng: Sri Sultan Hamengkubuwono X: Sebuah Percakapan (2003)*. Buku ini ditulis dengan menggunakan sumber yang diperoleh dari kalangan pers yang kemudian diolah dan dikaji kembali oleh tim penulis ensiklopedi ini yang berisi akademisi dan penulis yang ahli dalam bidangnya. Atas dasar itulah yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk menaruh kepercayaan terhadap buku ini.

Buku ketiga berjudul *“Hoegeng Oase di Tengah Keringnya Penegakan Hukum Di Indonesia”* buku ini ditulis oleh akademisi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta bernama Aris Santoso pada tahun 2014 selain buku tersebut Aris juga menulis buku yang berjudul *Hoegeng Polisi Profesional dan Bermartabat*. Buku ini diterbitkan oleh penerbit Bentang yang juga menerbitkan beberapa buku biografi tokoh yang cukup populer yang berjudul *“Einstein: Kehidupan dan Pengaruhnya Bagi Dunia”* tahun 2015, kemudian buku *Kisah Inspiratif Dahlan Iskan* tahun 2014.

Buku keempat merupakan buku yang berjudul *“Memoar Senarai Kiprah Sejarah Hoegeng Iman Santoso*. Buku ini ditulis oleh tim penulis yang merangkum memoar sejumlah tokoh salah satunya Hoegeng Iman Santoso. Buku ini merupakan kumpulan rubric yang berasal dari salah satu majalah terkemuka yaitu majalah Tempo. Dalam penulisan memoar ini, penerbit sangat memperhatikan koreksi dan penulisan. Hal ini dikarenakan memoar tersebut berisi penuturan langsung tokoh yang bersangkutan mengenai peristiwa yang sudah dialami. Buku ini ditulis Leila S. Chudori pada rubrik di Majalah Tempo edisi 22 Agustus 1992 sesuai penuturan Hoegeng Iman Santoso.

Buku kelima berjudul *“Hoegeng Polisi Profesional dan Bermartabat”* buku ini ditulis oleh akademisi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta bernama Ery Sutrisno pada tahun 2004. Buku ini memiliki tebal 324 halaman diterbitkan oleh penerbit Bentang yang juga menerbitkan beberapa buku biografi tokoh yang cukup populer yang berjudul *“Steve Jobs Biography”* tahun 2015.

Buku keenam berjudul *“Halaman Terakhir Sebuah Novel Tentang Jenderal Polisi Hoegeng”* yang ditulis oleh Yudhi Herwibowo. Yudhi merupakan Akademisi dari Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta. Yudhi juga penulis aktif dengan beberapa karya diantaranya buku yang berjudul *Untung Surapati, Pandaya Sriwijaya* . Buku ini memiliki tebal 421 halaman yang diterbitkan oleh penerbit Noura Books. Penerbit Noura ini juga buku populer lainnya yaitu buku yang menuliskan kisah hidup Ibunda Wakil Presiden RI Jusuf Kalla dengan judul *“Athirah”* selain itu juga menulis buku trilogy Dahlan Iskan.

3.3.2.2. Kritik Internal

Pada tahap ini penulis membaca seluruh sumber-sumber yang telah diperoleh pada tahap heuristik, melakukan penilaian terhadap sumber-sumber dan kemudian penulis membandingkannya dengan sumber-sumber lain yang dapat diteliti. Menurut Sjamsuddin (2007 hlm. 143) menyebutkan bahwa kritik internal menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber kesaksian (testimoni). Sejarawan harus mengkritisi apakah isi dari sumber tersebut dapat diandalkan atau tidak. Dengan kata lain, kritik internal bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggungjawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian dari suatu sumber dengan kesaksian dari sumber yang lain. Untuk menguji kredibilitas suatu sumber diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber (Ismaun, 2005 hlm. 50).

Salah satu upaya penulis dalam melakukan kritik internal adalah dengan melihat perbandingan dari beberapa buku yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini. Perbandingan isi sumber tersebut salah satunya penulis lakukan terhadap buku karya Aris Santoso dkk yang berjudul “*Hoeng Oase di Tengah Keringnya Penegakkan Hukum di Indonesia*” dengan buku otobiografi “*Hoeng: Polisi Idaman dan Kenyataan*” karya Abrar Yusra dan Ramadhan K.H. Dalam bukunya, Aris Santoso mengatakan bahwa sifat kesederhanaan dan kejujuran yang dimiliki Hoeng Iman Santoso tersebut diturunkan dari keluarganya khususnya dari sang ayah. Ayah Hoeng Soekario Kario Hatmodjo merupakan seorang pegawai (*ambtenaar*) pemerintah Hindia Belanda tepatnya seorang jaksa di Pengadilan Negeri Pekalongan. Soekario Kario Hatmodjo mempunyai sikap dan prinsip yang mengedepankan kesederhanaan hidup. Hal ini dibuktikan dengan pekerjaannya yang seorang pegawai negeri di pemerintahan Hindia-Belanda sudah sepatutnya mendapatkan fasilitas dan penghasilan yang terbilang lebih dari cukup untuk seorang pribumi namun keluarga Hoeng masih mengontrak rumah tanpa memiliki tanah maupun rumah pribadi. Hal ini juga diungkapkan oleh Abrar Yusra dan Ramadhan KH dalam otobiografi Hoeng bahwa nilai-nilai dan

prinsip kesederhanaan yang dipegang teguh oleh Hoegeng hingga akhir hayatnya merupakan ajaran dari sang ayah.

Kemudian buku selanjutnya yaitu buku karya Yudhi Herwibowo yang berjudul *Halaman Terakhir Sebuah Novel Tentang Jenderal Polisi Hoegeng* dengan buku *Ensiklopedi Kapolri Jenderal Pol. Drs. Hoegeng Iman Santoso*. Dalam buku karya Yudhi, dijelaskan bahwa dalam kasus Sum Kuning terjadi banyak kejanggalan dalam proses penyelesaian kasusnya. Sum Kuning diduga memberikan kesaksian palsu sampai adanya keterlibatan anak “Penggede” dalam kasus ini. Hal tersebut kemudian diperkuat oleh pemaparan buku yang lain yaitu buku *Ensiklopedi Kapolri* yang juga menyebutkan banyaknya kejanggalan dalam kasus Sum Kuning. Mulai dari kesaksian palsu kemudian saksi-saksi yang dihadirkan dalam persidangan juga dianggap tidak relevan untuk membantu penuntasan kasus ini.

Buku selanjutnya merupakan buku yang berjudul “*Memoar Senarai Kiprah Sejarah Hoegeng Iman Santoso* dengan buku yang berjudul “*Hoegeng Polisi Profesional dan Bermartabat*” dalam buku *Memoar Senarai Kiprah Sejarah Hoegeng Iman Santoso* menjelaskan bahwa pemberhentiannya sebagai kapolri pada tahun 1968 merupakan ketentuan dari Presiden yang menetapkan bahwa perlu adanya peremajaan dalam tubuh Polri khususnya pergantian pucuk pimpinan. Dalam buku ini juga diperlihatkan kutipan dari Presiden Soeharto dan Menteri Penerangan Ali Moertopo yang menuturkan bahwa pergantian Hoegeng sebagai Kapolri dikarenakan masa jabatannya yang sudah habis yaitu 3 tahun. Sedangkan dalam buku *Hoegeng Polisi Profesional dan Bermartabat* menjelaskan bahwa pemberhentian Hoegeng diwarnai isu ketidaksukaan beberapa pejabat tinggi Negara terhadap Hoegeng yang memiliki prestasi menumpas kasus besar yang ikut menyeret beberapa pejabat tinggi negara.

Dalam proses ini, penulis juga harus cermat dalam membandingkan isi kedua buku tersebut. Penulis harus menilai apakah buku-buku tersebut banyak memuat unsur subyektifitas penulisnya atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan untuk meminimalisasi tingkat subyektifitas dalam penelitian ini, sehingga interpretasi peneliti akan lebih objektif.

3.3.3. Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik sumber. Pada tahap ini, penulis mencoba melakukan penafsiran dari fakta-fakta yang telah ditemukan dari kritik sumber agar relevan dengan bahasan yang dikaji oleh penulis. Menurut Kuntowijoyo sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman (2007 hlm.73), interpretasi sejarah dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode utama, yakni analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan).

Terdapat tiga aspek penting dalam proses interpretasi atau penafsiran, antara lain: *pertama*, analitis-kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. Kedua, historis-substansif yaitu menyajikan suatu uraian proses dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan ketiga adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya (Ismaun, 2005 hlm. 56).

Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya fakta-fakta yang berasal dari sumber-sumber sejarah tidak dapat berbicara sendiri mengenai apa yang terjadi pada masa lampau. Berbagai fakta yang berbeda antara satu dengan yang lainnya harus disusun dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras, di mana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam keseluruhan konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya. Dalam penyusunan fakta-fakta, peneliti menyesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas mengenai “*HOEGENG IMAN SANTOSO: Dari Polisi Sampai Oposisi (1945-1980)*”. Fakta yang telah disusun kemudian ditafsirkan, sehingga dapat ditarik menjadi suatu rekonstruksi imanjinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

Dalam melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang penulis temukan, penulis menggunakan pemikiran deterministik. Filsafat sejarah deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri serta menjadikan manusia semacam robot yang kekuatannya ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar dirinya. Tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia berasal dari dunia fisik

seperti faktor geografis, faktor etnologi, dan faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial. Filsafat deterministik digunakan oleh penulis karena semua peristiwa yang dibahas dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh faktor dari luar individu manusia, yaitu kondisi sosial dan politik yang menyebabkan manusia mengambil kebijakan dan keputusan sejarah.

3.3.4. Historiografi

Langkah terakhir yang dilakukan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu membuat laporan penelitian atau historiografi. Historiografi merupakan langkah akhir dari keseluruhan prosedur penulisan karya ilmiah sejarah, yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Sjamsuddin, 2007 hlm.156). Tahap ini merupakan hasil dari upaya peneliti dalam mengerahkan kemampuan menganalisis dan mengkritisi sumber yang diperoleh dan kemudian dihasilkan sintesis dari penelitiannya yang terwujud dalam penulisan skripsi yang berjudul *“HOEGENG IMAN SANTOSO: Dari Polisi Sampai Oposisi (1945-1980)”*.

Pada tahap historiografi, penulis melakukan penulisan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Fakta-fakta yang ditulis adalah berdasarkan sumber-sumber sejarah yang telah melalui proses seleksi dan penyaringan pada tahap sebelumnya, yaitu heuristik kritik dan interpretasi. Dalam tahap inilah peneliti berupaya menyusun sebuah laporan penelitian sejarah dalam bentuk skripsi, sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh, kronologis dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan yang mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia yang dikeluarkan pada tahun 2015. Dalam penyusunan skripsi ini, setiap bab memiliki fungsi dan kaitan dengan bab yang lainnya.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini akan diuraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Dimana dalam pendahuluan ini akan diuraikan alasan penulis memilih topik yang akan diangkat dalam penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab kajian pustaka akan diuraikan beberapa konsep yang akan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian. Seperti

Sejarah perkembangan kepolisian di Indonesia, kondisi sosial, politik dan keamanan pada masa pemerintahan Presiden Soekarno dan Soeharto. Kemudian akan dikemukakan pula penelitian terdahulu yang terkait dengan penulisan skripsi. “*HOEGENG IMAN SANTOSO: Dari Polisi Sampai Oposisi (1945-1980)*” ini baik dari buku, jurnal maupun skripsi.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab III akan diuraikan metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode historis dengan menggunakan analisis biografi dari tokoh Jenderal Polisi Hoegeng. Metode historis ini terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini penulis akan menguraikan berbagai temuan penulis dari hasil kajian literatur. Kemudian akan dikemukakan pula jawaban-jawaban atas rumusan masalah serta pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dikemukakan dalam bab pendahuluan.

Bab V Simpulan dan Saran. Dalam bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang “*HOEGENG IMAN SANTOSO: Dari Polisi Sampai Oposisi (1945-1980)*”. Selain itu penulis akan memberikan rekomendasi yang akan berguna bagi peneliti selanjutnya jika akan membahas topik yang sama.